

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jenjang pendidikan dasar dipandang sangat penting karena merupakan pondasi dari sekolah. Pondasi itu berupa pengetahuan mengenai konsep materi pada mata pelajaran. Pendidikan sekolah dasar merupakan sebagai bagian dari system pendidikan nasional menurut kurikulum 2006 bertujuan antara lain siswa memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan obyek yang bersifat abstrak, yaitu fakta, konsep dan prinsip hal inilah yang tidak sederhana menyebabkan anak tidak suka belajar

Pendidikan merupakan usaha yang mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam dunia pendidikan mempunyai tujuan tertentu, tujuan untuk merubah manusia agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan berbagai bentuk perubahan perilaku dalam belajar dan diharapkan tujuan dalam pendidikan dapat tercapai.

Tujuan dari pembelajaran Itu sendiri adalah terwujudnya kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjoni,2007;11) jadi pembelajaran adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi bahan yang dipelajari pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki minat yang baik terhadap pelajaran itu sendiri seseorang melakukan usaha karena adanya

minat. Adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik

Menurut Schiefele (dalam ormrod 2008:101) minat(Interest) itu sendiri adalah suatu bentuk motifasi intrinsic siswa yang mengerjakan suatu tugas yang menarik minatnya. Sedangkan menurut slameto (2010:180), minat adalah suatu rasa suka ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Jadi minat belajar merupakan suatu ketertarikan dan keinginan siswa terhadap suatu hal yang berpengaruh terhadap sesuatu hal yang ia senangi tanpa ada yang menyuruh.

Minat merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2011:191), minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dapat disimpulkan minat sebagai pendorong untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan disadari adanya minat dari peserta didik tersebut, maka seorang yang belajar itu akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. selain minat peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar banyak metode mengajar yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, permainan, demonstrasi, penemuan, tanya jawab, pemberian tugas dan sebagainya. Proses pembelajaran perlu di rencanakan, dilaksanakan dinilai serta di evaluasi agar terlaksana secara efektif Seorang guru dapat memilih metode mengajar yang sesuai dengan kemampuannya, materi pelajaran yang

diberikan, standar kompetensi yang akan dicapai, kemampuan siswa yang diberi pelajaran. Dalam pemberian materi pelajaran, guru tidak harus menggunakan satu acuan metode saja, tetapi dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang baik. Berikut ini adalah hasil minat belajar siswa kelas 3 SD Negeri 1 Nampu

Tabel 1

No	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Prosentase
1	tuntas	≥ 70	7	20,58%
2	Belum tuntas	< 70	27	79,42%

Rata- rata nilai belajar 54,70

Nilai nilai belajar tertinggi 85

Nilai minat belajar terendah 20

Pada beberapa tes yang telah dilakukan masih kurang dari 75% siswa yang memenuhi kategori baik yaitu $\geq 70\%$. Dari jumlah 34 diketahui hanya 7 siswa yang nilainya ≥ 70 dan 22 siswa lainnya < 70 . Berdasarkan data menunjukkan bahwa, yang mencapai Nilai tuntas adalah 20,58% sedangkan yang belum mencapai kategori yang baik adalah 79,42%

Pembelajaran di SD Negeri 1 Nampu khususnya di kelas 3, sering mengalami hambatan dan kesulitan terutama dalam pencapaian minat belajar yang diharapkan, hal itu disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kurangnya penggunaan alat peraga, kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Guru dalam menyampaikan materi tidak berhubungan dalam kehidupan sehari – hari. Pelajaran dianggap sulit oleh para siswa sehingga minat belajar mereka sangat rendah. Selain itu siswa juga kurang mandiri

dalam mengerjakan tugas ataupun ulangan, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dari siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang menyontek tugas ataupun ulangan siswa yang lain.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan menerapkan Metode Diskusi yang menerapkan cara atau strategi mengajar yang menekankan pada aktifitas dari kelompok siswa untuk saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap siswa ingin mencari jawaban atau penyelesaian permasalahan atau topik dari kehidupan siswa yang dialami dan dipahami dari segala segi kemungkinan yang ada. Diskusi menjadi alternatif untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar kelas 3 SDN 1 Nampu. Diharapkan masalah yang ada dapat berkurang sedikit demi sedikit dapat diperbaiki kearah yang lebih baik. Diskusi menekankan bentuk aktivitas kelompok. Tidak hanya bermanfaat untuk menambah wawasan namun juga bisa menambah kreativitas dan komunikasi siswa karena diskusi sepenuhnya memberikan kesempatan pada kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara bertukar pendapat

Diskusi merupakan suatu Metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berargumentasi dari siswa untuk memecahkan permasalahan dengan ciri khusus yaitu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara memberi kesempatan yang sangat luas untuk melakukan proses dan mengembangkan kreativitasnya berdasar pengetahuan yang ia miliki disini guru hanya sebagai motifator.

Diskusi merupakan suatu Metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang menekankan pada aktifitas dari kelompok siswa untuk saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap siswa ingin mencari jawaban atau penyelesaian segala segi kemungkinan yang ada (Depdikbud,1994). Diskusi itu sendiri adalah untuk membantu siswa mengembangkan daya pikir dan kemampuan berargumentasi dalam menyelesaikan masalah.

Berdasar uraian latar belakang, peneliti akan mengadakan Penelitian tindakan kelas Dengan judul:

Upaya meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran sub tema lingkungan melalui metode diskusi pada siswa kelas 3 SD negeri 1 Nampu kecamatan karangrayung kabupaten grobogan tahun pelajaran 2014/2015

B. Pembatasan masalah

- a). Permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan guru monoton (ceramah) dampak yang akan terjadi apabila pembelajaran seperti ini tetap berlangsung maka akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.
- b). Untuk mengatasi hal diatas itu perlu diadakan tindakan guna memperbaiki pembelajaran salah satunya yaitu dengan menerapkan Metode pembelajaran *Diskusi* dalam kegiatan belajar, Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan

materi, melainkan juga untuk diri dalam proses dan hasil belajardan pendorong dalam melengkapi kelemahan minat belajar.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah peningkatan minat belajar dalam pembelajaran sub tema lingkungan dilakukan melalui metode diskusi Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Nampu Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan minat belajar dalam pembelajaran sub tema lingkungan melalui metode diskusi pada siswa kelas 3 SD Negeri 1 Nampu Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau calon guru untuk memilih metode pembelajaran.
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

b. Bagi Siswa

1. Dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran.

2. Agar lebih memahami konsep-konsep dalam belajar dengan menerapkan kedalam situasi dunia nyata, sehingga belajar lebih bermakna dan menyenangkan.
 3. Dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
 4. Siswa menjadi senang karena pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- c. Bagi Sekolah :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan, khususnya Pembelajaran di SDN 1 Nampu